

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan hidup yang paling mendasar adalah air. Berbagai aktivitas kehidupan tidak mungkin dilakukan tanpa air. Meskipun air merupakan daya alam yang dapat diperbaiki (renewable resource), namun kenyataannya ketersediaan air tanah tidak pernah tumbuh dan bahkan cenderung berkurang baik bentuk kuantitas maupun kualitasnya.

Sejak tahun 1974, fasilitas air bersih (SAB) telah dibangun di daerah pedesaan di seluruh Indonesia, antara lain perpipaan, sumur pompa tangan dangkal (SPTD), penampung air hujan (PAH), dan fasilitas jaringan pipa lambat. Banyak warga yang beralih ke sumur gali karena banyak SAB buatan pemerintah yang sudah tidak berfungsi lagi (rusak atau tidak ada air yang keluar).

Sistem distribusi air bersih merupakan masalah utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengingat ketergantungan yang besar pada air bersih untuk kehidupan manusia. Pasokan air minum di lokasi pedesaan sering memiliki masalah dengan kelangsungan hidup jangka panjang. Kemiskinan yang di alami sebagian besar daerah pedesaan merupakan salah satu kendala yang paling serius. Kelompok masyarakat ini memiliki keterbatasan akses terhadap air minum yang aman dan layak. Kemiskinan dan jenis proyek partisipatif yang diindikasikan sebagai faktor penting yang mempengaruhi keadaan sistem distribusi air telah diidentifikasi.

Peran serta masyarakat, baik berupa kelancaran pembayaran konsumsi air maupun keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan pelayanan air bersih.

Diperlukan untuk menjamin keberlangsungan pelayanan air bersih di pedesaan. Keandalan sistem penyaluran air bersih didorong oleh pengelolaan dan interaksi masyarakat yang baik, sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat . untuk dapat mengoperasikan sistem penyediaan air bersih secara efektif, pengelolaan yang baik harus didukung dengan kemampuan pengelolaan yang kompeten. Keterbatasan kapasitas pengelola dapat diantisipasi dengan memilih teknologi penyediaan air bersih yang mudah dioperasikan dan murah.

Rendahnya tingkat produktivitas masyarakat disebabkan oleh lokasi air yang sulit dijangkau. Akibatnya, penduduk di lokasi ini memiliki situasi sosial ekonomi yang sangat miskin. Selanjutnya, rendahnya resistensi terhadap kesehatan masyarakat muncul dari rendahnya tingkat keluaran masyarakat. Berdasarkan kondisi yang dialami masyarakat Desa Didiri tentang minimnya air tanah maka di upayakan untuk membangun sarana air minum dengan sistem perpipaan gravitasi dengan mengambil air wera.

Di wilayah manapun di bumi ini kita semua menyadari bahwa air merupakan kebutuhan pokok semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Baik untuk kebutuhan industri dan lain-lain. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur, baik di pusat maupun di pelosok negeri, maupun dari kota hingga pedesaan, merupakan salah satu syarat untuk mendukung tegaknya nilai-nilai bangsa Indonesia. Desa Didiri, kecamatan Pamona Timur, merupakan salah satu desa yang perlu mendapat perhatian. Tidak memiliki fasilitas fisik dan harus dirancang dengan baik, terutama dalam hal penyediaan air bersih.

Hanya sebagian kecil penduduk di Desa Didiri yang memiliki air bersih. Salah satu faktor yang diharapkan konsumen terhadap pelayanan air bersih adalah keterbatasan kapasitas air tanah dangkal. Kebutuhan ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang menyatakan bahwa penyediaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tersebut. *“Perencanaan Sarana dan prasarana Air Bersih Metode Gravitasi Desa Didiri Kecamatan Pamona Timur Kabupaten Poso*

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dilihat sangat penting untuk merencanakan sarana dan prasarana air bersih. Olehnya penulis merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah kebutuhan pelayanan air bersih 10 tahun mendatang berdasarkan sarana umum dan rumah tangga di Desa Didiri?
2. Apakah kebutuhan air bersih masih mencukupi untuk perencanaan 10 tahun kedepan sesuai dengan besarnya air yang tersedia pada musim kemarau di desa Didiri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Menganalisa jumlah kebutuhan pelayanan air bersih yang akan datang untuk sarana umum dan rumah tangga hingga tahun 2032 berdasarkan jumlah penduduk di Desa Didiri.
2. Menghitung perbandingan kebutuhan air saat ini dengan yang tersedia hingga tahun 2032 berdasarkan jumlah penduduk di desa Didiri

#### 1.4 Batasan Masalah

Penyediaan air bersih pada Desa Didiri penulis memberikan batasan masalah pada hal - hal sebagai berikut :

- Perhitungan perkiraan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga dan kebutuhan air bersih untuk sarana umum,
- Perencanaan sistim distribusi air bersih di Desa Didiri Kecamatan Pamona Timur Kabupaten Poso sesuai dengan sarana umum dan rumah tangga yang ada serta kepadatan penduduk berdasarkan letak pemukiman pada Desa Didiri.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistimatika Penulisan ini terdiri dari 5 (lima ) Bab yaitu :

**Bab I** : Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

- Bab II** : Merupakan landasan teori yang mencakup perkiraan kebutuhan air bersih pada masa yang akan datang, presentase penduduk yang akan dilayani, frukuasi kebutuhan air, sumber air yang dipilih.
- Bab III** : Berisi data-data perencanaan, gambaran umum daerah perencanaan, keadaan topografi, iklim, keadaan sosial ekonomi, aspek lingkungan, sumber dan kualitas air.
- Bab IV** : Merupakan bab pembahasan yang berisi perhitungan pembebanan dengan system penyediaan air bersih yang dipilih, sumber air, pipa transmisi, reservoir/bak pelepas tekan, sistim distribusi air bersih.
- Bab V** : Merupakan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

